

**PENGARUH ORIENTASI ETIKA DAN KOMITMEN PROFESIONAL TERHADAP
SENSITIVITAS ETIKA AUDITOR**

(Studi Empiris Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta)



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat- Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh :

PURWATANZA MAHENDRA

B200090172

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca Naskah Publikasi dengan judul :

PENGARUH ORIENTASI ETIKA DAN KOMITMEN PROFESIONAL TERHADAP SENSITIVITAS ETIKA AUDITOR (Studi Empiris Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta)

Yang ditulis oleh

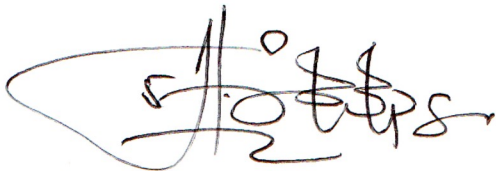
PURWATANZA MAHENDRA

B 200 090 172

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima

Surakarta, 28 November 2014

Pembimbing 2



(Shinta Permata Sari, SE)

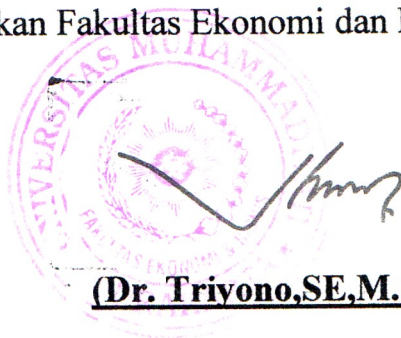
Pembimbing I



(Banu Witono, SE, Ak., M.Si)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS



(Dr. Triyono, SE, M.Si)

PENGARUH ORIENTASI ETIKA DAN KOMITMEN PROFESIONAL TERHADAP SENSITIVITAS ETIKA AUDITOR

(Studi Empiris Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta)

Purwatanza Mahendra
(B200090172)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email : mahendratanza@gmail.com

ABSTRAKSI

Sensitivitas etika merupakan kemampuan yang sangat penting dan dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya. Orientasi etika dioperasionalkan sebagai kemampuan individu untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan nilai etika dalam suatu kejadian. Idealisme dalam orientasi etika menggambarkan sikap/perilaku seseorang untuk tidak melanggar nilai-nilai etika dan menimbulkan kerugian terhadap orang lain. Komitmen profesional merupakan komitmen yang dibentuk suatu individu dalam mencapai tujuan dan nilai-nilai dari suatu profesi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh orientasi etika, komitmen profesional pada sensitivitas etika auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 responden yang diambil berdasarkan metode *convenience sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Orientasi etika berpengaruh terhadap sensitivitas etika. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t , menunjukkan nilai t_{hitung} 2,289 lebih besar daripada t_{tabel} 2,032 atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,029 < \alpha = 0,05$ oleh karena itu H_1 terdukung secara statistik. (2) Komitmen profesional berpengaruh terhadap sensitivitas etika. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t , menunjukkan nilai t_{hitung} 2,187 lebih besar dari pada t_{tabel} 2,032 atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,036 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H_2 terdukung secara statistik.

kata kunci : *orientasi etika, komitmen profesional, sensitivitas etika*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Akuntan atau auditor adalah suatu profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat tentang kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berterima umum dan penerapan standar atau prinsip tersebut secara konsisten (Fitriyani, 2013).

Profesi akuntansi dituntut untuk dapat bekerja lebih profesional dan responsif dengan perubahan kondisi bisnis agar tetap *survive*. Para akuntan harus mengubah cara mereka dalam mengambil keputusan, karena mereka menghadapi dua kekuatan, yaitu meningkatkan kompetisi untuk para klien dan juga ancaman perjanjian hukum dari *stakeholder*. Untuk dapat *survive* di dalam lingkungan baru ini, mereka harus terus meningkatkan pertimbangan etika di dalam proses pengambilan keputusan seperti halnya dua kekuatan tersebut dapat mengancam perusahaan untuk bertahan dengan membuat keputusan tidak etis. Etika akuntan telah menjadi *issue* yang sangat menarik sejak merebaknya kasus Enron yang melibatkan salah satu kantor akuntan publik *The Big Five Arthur Andersen*, serta berbagai kasus serupa yang terjadi di Indonesia meskipun dengan bentuk yang berbeda. Penekanan pentingnya etika profesi khususnya bagi profesional di bidang akuntansi semakin menjadi perhatian. *Issue* ini memberikan kita pelajaran berharga mengenai dampak dari keputusan etis untuk mempertahankan sebuah organisasi. Hal ini seharusnya tidak terjadi jika setiap akuntan memiliki pengetahuan, pemahaman dan menetapkan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya (Andini, 2010).

Agar dapat melatih sensitivitasnya dalam hal pertimbangan etika, auditor harus dapat mengakui ada masalah etika dalam pekerjaannya, dan sensitivitas tersebut merupakan tahap awal dalam dalam proses pengambilan keputusan etika (Aziza dan Salim, 2008). Terkait dengan penelitian ini menemukan bahwa para profesional cenderung mengabaikan masalah etika ketika mereka terfokus pada masalah etika.

Irawati dan Supriyadi (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh orientasi etika pada komitmen profesional, komitmen organisasional dan sensitivitas etika pemeriksa dengan gender sebagai variabel pemoderasi. Hasilnya menunjukkan bahwa gender merupakan pemoderasi dalam hubungan antara idealisme orientasi etika terhadap komitmen organisasional dan sensitivitas etika. Akan tetapi penelitian ini tidak berhasil menguji bahwa gender merupakan pemoderasi dalam hubungan antara idealisme orientasi

etika terhadap komitmen profesional dan tidak berhasil menguji bahwa gender merupakan pemoderasi dalam hubungan antara relativisme orientasi etika terhadap komitmen profesional, komitmen organisasional dan sensitivitas etika.

Dengan memperhatikan latar belakang penelitian ini, maka penulis mengambil judul **“PENGARUH ORIENTASI ETIKA DAN KOMITMEN PROFESIONAL TERHADAP SENSITIVITAS ETIKA AUDITOR (Studi Empiris Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Surakarta).”**

2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penulisan ini antara lain:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh orientasi etika auditor terhadap sensitivitas etika auditor.
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh komitmen profesional terhadap sensitivitas etika auditor.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Etika Profesi Akuntan

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 1973 telah mengesahkan "Kode Etik Akuntan Indonesia" yang mengalami revisi pada tahun 1981, 1986, 1990, 1994, 1998, 2001, 2008, dan terakhir pada tahun 2011. Adapun Kode Etik Akuntan Indonesia menurut SPAP (2011), meliputi:

a. Independensi, Integritas dan Objektivitas.

Dalam menjalankan tugasnya akuntan harus selalu mempertahankan sikap mental independensi dalam memberikan jasa professional dan harus mempertahankan integritas dan objektivitas.

b. Standar Umum dan Prinsip Akuntansi.

Akuntan harus mematuhi standar yakni kompetensi profesional, kecermatan dan keseksamaan professional, perencanaan dan supervisi, data relevan yang memadai serta wajib memenuhi standar yang ditetapkan IAI.

c. Tanggung Jawab pada Klien.

Akuntan tidak diperkenankan mengungkapkan informasi klien yang rahasia tanpa persetujuan dari klien. Akuntan juga tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi dan tidak diperkenankan untuk menetapkan *fee* bila penetapan tersebut mengurangi independensi.

d. Tanggung Jawab dan Praktik Lain.

Akuntan tidak diperkenankan melakukan tindakan atau mengucapkan perkataan yang mencemarkan profesi, akuntan hanya dapat berpraktik dalam bentuk organisasi yang diizinkan oleh peraturan perundangan yang berlaku dan atau tidak menyesatkan dan merendahkan citra profesi.

Selanjutnya terdapat International standard for Auditing (ISA), yang memuat hal-hal baru dan belum terdapat dalam standar sebelumnya adalah (Darmawan, 2013) :

a. Dokumentasi prosedur audit

Secara konseptual bahwa dokumentasi prosedur audit ISA atau Standar Audit (SA) lebih menekankan kepada kearifan profesional. Secara spesifik pada ISA 230 paragraf 14 mensyaratkan auditor untuk menyusun dokumentasi audit didalam suatu berkas audit dan melengkapi proses administratif penyusunan berkas audit final tepat waktu setelah tanggal laporan auditor, dan penerapan yang terkait serta penjelasan materialitas yang mengindikasikan bahwa batas waktu penyelesaian penyusunan berkas audit final biasanya tidak lebih dari 60 hari setelah tanggal laporan auditor. Paragraf 15 pada ISA 230 juga mensyaratkan setelah penyusunan audit final telah selesai, maka auditor tidak boleh memusnahkan dokumentasi audit sebelum periode retensi berakhir. Periode retensi daripada kertas kerja pada ISA 230 mengenai dokumentasi audit dinyatakan bahwa bagi kantor akuntan publik harus menetapkan kebijakan dan prosedur untuk retensi dokumentasi penugasan. Biasanya periode retensi penugasan audit kurang dari lima tahun sejak tanggal laporan auditan atau tanggal laporan auditan kelompok perusahaan. Menurut SPM 1 paragraf 47 dan ISA 230 paragraf A23 menuntut KAP untuk menetapkan suatu kebijakan dan prosedur yang mengatur masa penyimpanan dokumen penugasan atau perikatan. Batas waktu penyimpanan pada umumnya tidak boleh dari lima tahun sejak tanggal yang lebih akhir dari laporan auditor atas laporan keuangan entitas atau laporan auditor atas laporan keuangan konsolidasian entitas dan perusahaan anak. Paragraf 17 ISA 230 mensyaratkan bahwa setelah tanggal penyelesaian dokumentasi. Auditor tidak boleh memusnahkan dokumentasi audit sebelum akhir dari periode retensi yang bersangkutan.

b. Pertimbangan kelangsungan usaha (*going concern*).

Ketika mempertimbangkan apakah suatu entitas berkemampuan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dimasa depan, ISA tidak membatasi periode pelaporan. Pada ISA 570 mengasumsikan bahwa manajemen mempunyai tanggung jawab untuk menilai kemampuan entitas untuk melangsungkan usahanya sebagai "*going concern*" tanpa

mempertimbangkan apakah kerangka pelaporan keuangan yang diterapkan oleh manajemen atau tidak.

c. Penilaian dan pelaporan pengendalian internal atas pelaporan keuangan.

Menurut ISA bahwa penilaian dan pelaporan pengendalian internal tidak ada kaitannya dengan efektivitas pengendalian internal klien yang diaudit akan tetapi lebih menekankan kepada relevansinya dimana hal tersebut terlihat pada laporan auditornya. ISA juga mensyaratkan auditor harus menguji pengendalian internal entitas yang diauditnya guna memastikan bahwa sistem yang diterapkan adalah mencukupi dan berfungsi sebagaimana yang ditetapkan.

d. Penilaian dan respons terhadap risiko terhadap risiko yang dinilai.

ISA mensyaratkan prosedur penilaian risiko tertentu agar diperoleh suatu pemahaman yang lebih luas mengenai suatu entitas dan lingkungannya, tentunya dengan tujuan untuk mengidentifikasi risiko salah saji material.

e. Penggunaan auditor lain untuk bagian suatu audit.

Dalam penggunaan auditor pengganti atau auditor lain, ISA tidak mengizinkan auditor utama menggunakan referensi hasil audit daripada auditor lain.

2. Sensitivitas Etika

Kemampuan untuk mengetahui masalah-masalah etis yang terjadi Shaub (1989 dalam Sugianto,dkk 2011). Lebih lanjut dijelaskan bahwa sensitivitas etis kemampuan untuk mengetahui bahwa suatu situasi memiliki makna etika ketika situasi itu dialami individu-individu.

3. Orientasi Etika

Forsyth (1980 dalam Aziza dan Salim, 2008) berpendapat bahwa orientasi etika digerakkan karakteristik yaitu idealisme. Idealisme berhubungan dengan tingkat dimana individual percaya bahwa konsekuensi yang diinginkan (konsekuensi positif) tanpa melanggar kaidah moral. Sikap idealis juga diartikan sebagai sikap tidak memihak dan terhindar dari berbagai kepentingan. Seorang akuntan yang tidak bersikap idealis hanya mementingkan dirinya sendiri agar mendapat *fee* yang tinggi dengan meninggalkan sikap independensi.

H1 : Orientasi Etika berpengaruh terhadap Sensitivitas Etika Auditor

4. Komitmen Profesional

Komitmen profesional mengacu pada kekuatan identifikasi individual dengan profesi. Mowday dan McDade (1979 dalam Abdurrahman dan Yuliani, 2011) mengatakan

bahwa individu dengan komitmen profesional yang tinggi bercirikan memiliki kepercayaan dan penerimaan yang tinggi dalam tujuan profesi, berkeinginan untuk berusaha sekuatnya atas nama profesi dan berkeinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam profesi. Secara khusus, komitmen profesi yang tinggi seharusnya mendorong auditor ke perilaku yang sesuai dengan kepentingan publik dan menjauh dari perilaku yang membahayakan profesi yang dinyatakan Aranya dan Ferris (1984 dalam Abdurrahman dan Yuliani, 2011).

H2 : Komitmen Profesional berpengaruh terhadap Sensitivitas Etika Auditor

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan survey kepada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Surakarta dengan kriteria auditor dan sudah pernah melaksanakan tugas pemeriksaan dan memiliki latar belakang pendidikan akuntansi sejumlah 35 auditor. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *convenience sampling*.

1. Definisi Operasional Variabel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa jawaban responden atas pernyataan yang disajikan dalam kuesioner. Definisi operasional untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sensitivitas etika. Sensitivitas etika adalah kemampuan untuk mengakui sifat dasar etika pada situasi profesional auditor (Aziza dan Salim, 2008). Shaub dkk., (1993 dalam Irawati dan Supriyadi, 2012) menjelaskan sensitivitas etika yang dimaksudkan adalah menyadari adanya nilai-nilai etika dalam suatu keputusan.

b) Variabel Independen

1. Orientasi Etika

Orientasi etika dioperasionalkan sebagai kemampuan individu untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan nilai etika dalam suatu kejadian Forsyth (1992). Orientasi etika menunjukkan pandangan yang diadopsi oleh masing-masing individu ketika menghadapi situasi masalah yang membutuhkan pemecahan dan penyelesaian etika atau dilema etika.

2. Komitmen Profesional

Menurut Aziza dan Salim (2008) komitmen profesional yaitu tingkat loyalitas individu pada profesi seperti yang dipersepsikan oleh individu. Komitmen profesional merupakan tingkat loyalitas individu pada profesinya Larkin (1990 dalam Irawati dan Supriyadi, 2012).

2. Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian akan diuji validitas dan reabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *pearson's product moment* (r_{xy}) (Imam Ghozali, 2011:52) untuk setiap skor item dengan skor totalnya. Suatu item instrumen dinyatakan valid apabila nilai signifikansi r_{xy} lebih kecil dari 0,05. Uji reabilitas dilakukan dengan *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai *cronbach alpha* > 0,70 (Imam Ghozali, 2011:47-48).

3. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan guna memenuhi asumsi regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* (Ghozali, 2011:58). Uji multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan *tolerance value* (kurang dari 0,1) atau nilai *variance inflation factor* (VIF, lebih dari 10) (Ghozali 2011:106). Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji Glejser, dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independen (Ghozali, 2011:142).

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi linier berganda. Model persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$SE = b_1OE + b_2KP + e$$

Keterangan:

SE : Sensitivitas Etika

b_1, b_2 : Koefisien regresi variabel independen

OE : Orientasi Etika

KP : Komitmen Profesional

e : Variabel pengganggu atau *error*

D. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Kualitas Data

a. Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas untuk setiap item pernyataan dari keempat instrumen untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa semua item pernyataan untuk ketiga instrumen variabel adalah valid terletak pada rentang 0,539-0,934 dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas untuk seluruh instrumen untuk tiga variabel yang digunakan dalam penelitian, ditampilkan pada Tabel 2. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa keempat instrumen reliable dengan nilai *cronbach's alpha* antara 0,844-0,886 lebih besar dari 0,7.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov pada Tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas (p-value) dari persamaan penelitian ini adalah 0,521 ternyata lebih besar dari $\alpha=0,05$, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance 0,604 lebih dari 0,1 dan nilai VIF 1,748 kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam persamaan regresi dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji *glejser* pada Tabel 5 menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada persamaan regresi, karena taraf signifikansi dari nilai t_{hitung} antara 0,856 - 1,723 lebih besar dari 5% ($p > 0,05$)

3. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda secara lengkap terdapat pada Tabel 6. Persamaan dalam penelitian ini merupakan model yang fit, karena nilai F sebesar 13,509 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Untuk nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) adalah sebesar 0,424. Hasil uji hipotesis untuk masing-masing tinjauan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7 berikut ini :

TABEL 7 HASIL UJI HIPOTESIS

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig	Kesimpulan
Orientasi Etika	0,205	2,289	0,029	H ₀₁ ditolak
Komitmen Profesional	0,324	2,187	0,036	H ₀₂ ditolak

Sumber : Data primer diolah 2014

Hasil uji hipotesis 1 (H₁) menunjukkan bahwa variabel orientasi etika memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,205 dengan $t_{hitung} = 2,289$ pada signifikansi 0,029 ($< 0,05$), maka H₀₁ ditolak dan H₁ terdukung secara statistik. Artinya Orientasi Etika berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika auditor. Hal tersebut menunjukkan bahwa sifat idealisme dari orientasi etika masing-masing auditor berpengaruh terhadap keakuratan sensitivitas etika. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irawati dan Supriyadi (2012) dan Aziza dan Salim (2007).

Hasil uji hipotesis 2 (H₂) menunjukkan bahwa variabel komitmen profesional memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,324 dengan $t_{hitung} = 2,187$ pada signifikansi 0,036 ($< 0,05$), maka H₀₂ ditolak dan H₂ terdukung secara statistik. Artinya komitmen profesional berpengaruh terhadap sensitivitas etika auditor. Profesionalisme membantu auditor menciptakan pelayanan audit yang lebih baik bagi klien atau masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen profesional sangat penting, karena peningkatan komitmen profesional auditor berakibat pada peningkatan sensitivitas etika auditor dalam mengambil suatu keputusan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asana, dkk (2013).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan dukungan pada keseluruhan hipotesis yang diajukan, artinya orientasi etika dan komitmen profesional berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika auditor. Sifat idealisme dari orientasi etika berpengaruh terhadap keakuratan sensitivitas etika. Profesionalisme membantu auditor menciptakan pelayanan audit yang lebih baik bagi klien dan masyarakat.

2. Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain : pertama, penelitian hanya dilakukan pada KAP yang ada di wilayah Surakarta sehingga hasil penelitian hanya mencerminkan mengenai kondisi auditor di wilayah Surakarta dan tidak dapat digeneralisasikan untuk mewakili seluruh auditor seluruh Indonesia. Kedua, penelitian ini dilakukan melalui metode survey melalui kuestioner, sehingga terdapat kemungkinan karakteristik dan pendapat responden tidak tertangkap secara nyata. Ketiga, Penelitian ini hanya dilakukan pada auditor eksternal, sehingga hasilnya hanya mencerminkan kondisi auditor eksternal

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Yuliani, Nur Laila. 2011. Determinasi Pengambilan Keputusan Etis Auditor Internal (Studi Empiris pada BUMN dan BUMD di Magelang dan Temanggung). *Widya Warta* No. 02 Tahun XXXV / Juli 2011. ISSN 0854-1981.
- Andini, Prita. 2010. Pengaruh Evaluasi Etis, Orientasi Etis dan Intensi Etis terhadap Kinerja Auditor dari Sudut Pandang Gender dan Psikologi Humanistik sebagai Disiplin Ilmu (Studi Empirik pada Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta). *Jakarta: Budi Luhur Economic Journal, Vol. 5. No. 1.*
- Asana, dkk. 2013. Pengaruh Pengalaman, Komitmen dan Orientasi Etika Pada Sensitivitas Etika Auditor. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 03. No. 04.* Di unduh dari: Perpustakaan elektronik UNUD: <http://ojs.unud.ac.id>. Diakses pada tanggal 8 Mei 2014
- Aziza, Nurna dan Salim, Andi Agus. 2008. Pengaruh Orientasi Etika Pada Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor (Studi Empiris pada Auditor di Bengkulu dan Sumatera Selatan). *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi 11, Universitas Tanjung Pura, Pontianak.*
- Darmawan, Priyo. 2013. Kajian Perbedaan SPAP Dengan ISA: <https://www.academia.edu> diakses dan diunduh pada tanggal 20 April 2014.

Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia. 2014. Daftar Kantor Akuntan Publik: <http://www.iapi.or.id> diakses pada tanggal 13 April 2014.

Fitriyani, Meyta, 2013. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. (Study Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tidak dipublikasikan.

Forsyth, D.R. 1992. Judging the Morality of Business Practices: The Influence of Personal Moral Philosophies. *Journal of Business Ethics* 11, hal. 461-470.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta : BPFE

Indiantoro. Nur, Khomsiyah., 1997. Pengaruh Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintahan di DKI Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 1: 13-28*.

Irawati, Anik dan Supriyadi. 2012. *Pengaruh Orientasi Etika Pada Komitmen Profesional, Komitmen Organisasional dan Sensitivitas Etika Pemeriksa dengan Gender sebagai Variabel Pemoderasi*. Tesis. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Diakses dan diunduh dari: <http://sna.akuntansi.unikal.ac.id/daftar-makalah.html> pada tanggal 10 Desember 2013.

Jusup, Al Haryono. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta : STIE YKPN.

Ludigdo, Unti. 2006. Strukturisasi Praktik Etika di Kantor Akuntan Publik: Sebuah Studi Interpretif. *Proceeding SNA 9 Universitas Andalas Padang*. K-AUDI 06.

Media Akuntansi. 2003. *DPN IAI Panggil Auditor PT Telkom*. Jakarta : Penerbit PT.Intama Artha Indonusa. Edisi 34/Juni-Juli : hal 6.

- Nugrahaningsih, P. 2005. Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-faktor Individual: Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender dan Equity Sensitivity). *Proceeding SNA VIII Universitas Sebelas Maret Solo*. p. 617630.
- Putra, Mario Bayu Presetya dan Baridwan, Zaki, 2011. Pemilihan Karier Akuntan Publik : Pengaruh Orientasi Etika, Gender, Umur dan Tingkat Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Universitas Brawijaya Malang*. Didownload dari : <http://jimfeb.ub.ac.id>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2014.
- Shaub, M.K. 1989. “*An Empirical Examination of The Determinants of Auditors s Ethical Sensitivity*”, Dissertation in Texas Tech University. Diunduh dari: [https:// repositories.tdl.org/ttuir/bitstream/handle/2346/20429/31295005557482.pdf?sequence=1](https://repositories.tdl.org/ttuir/bitstream/handle/2346/20429/31295005557482.pdf?sequence=1) pada tanggal 5 Mei 2014.
- Sugianto, Abdul Hamid Habbe dan Tawakkal, 2011. *Hubungan Orientasi Etika, Komitmen Profesional, Sensitivitas Etis dengan Whistleblowing Perspektif Mahasiswa Akuntansi*. Tesis. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang. Diunduh dari: [pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/ 2457f94ca6ee.pdf](https://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/2457f94ca6ee.pdf) pada tanggal 7 Mei 2014